

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA
GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SD NEGERI DI GUGUS 1
KECAMATAN TUNGKAL JAYA**

Muhammad Yunus Umar¹, Nur Ahyani², Hery Setiyo Nugroho³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: muhammadyunusumar@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya pada wilayah pedesaan seperti Gugus 1 Kecamatan Tungal Jaya, masih menghadapi kendala signifikan yang terindikasi dari capaian literasi dan numerasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran, baik secara parsial maupun simultan, guna mengisi celah riset yang jarang mengkaji konteks sekolah dasar pedesaan secara holistik. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, studi ini menerapkan teknik sampling jenuh yang melibatkan seluruh populasi sebanyak 80 orang guru sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan komprehensif melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 22%, sementara kinerja guru memiliki dampak yang lebih dominan sebesar 45,4%. Secara simultan, kedua variabel tersebut berkontribusi signifikan sebesar 51% terhadap mutu pembelajaran. Analisis mendalam menunjukkan bahwa meskipun evaluasi rutin telah berjalan, terdapat kelemahan krusial pada kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memecahkan masalah serta minimnya layanan pengayaan bagi siswa berprestasi. Simpulan utama menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan instruksional yang solutif dan kinerja pedagogik guru yang adaptif merupakan determinan vital dalam mendongkrak kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: *kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, mutu pembelajaran*

ABSTRACT

Improving the quality of learning at the elementary school level, particularly in rural areas such as Cluster 1 in Tungal Jaya District, still faces significant obstacles, as indicated by suboptimal literacy and numeracy outcomes. This study aims to empirically examine the influence of principal leadership and teacher performance on learning quality, both partially and simultaneously, to fill a research gap that rarely examines the context of rural elementary schools holistically. Using a quantitative approach with an *ex post facto* design, this study employed a saturated sampling technique involving the entire population of 80 teachers as respondents. Data collection was conducted comprehensively through observation, questionnaires, and documentation, which were then analyzed using linear regression techniques. The research findings revealed that principal leadership contributed 22% of the influence, while teacher performance had a more dominant impact at 45.4%. Simultaneously, these two variables contributed significantly to learning quality, amounting to 51%. In-depth analysis revealed that despite regular evaluations, there were crucial weaknesses in principals' managerial problem-solving skills and a lack of enrichment services for high-achieving students. The main conclusion confirms that the synergy between solution-oriented instructional leadership and adaptive teacher pedagogical performance is a vital determinant in boosting the quality of basic education.

Keywords: *principal leadership, teacher performance, learning quality*

Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan secara universal diakui sebagai pilar utama dan fondasi fundamental dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan memiliki daya saing tinggi di kancah global. Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh seberapa baik sistem pendidikan mereka berjalan dalam mencetak generasi penerus. Dalam konteks ini, mutu pembelajaran menjadi indikator krusial dan tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan sistem pendidikan karena aspek ini secara langsung dan signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah (Ariani et al., 2025; Kusumawati et al., 2025,). Mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil dan berkarakter. Namun, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar masih menjadi tantangan utama yang kompleks. Masalah pemerataan kualitas, kesenjangan fasilitas, hingga standar proses pembelajaran yang belum seragam masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Oleh karena itu, perhatian mendalam terhadap faktor-faktor penentu kualitas pendidikan di tingkat dasar menjadi sangat esensial untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan.

Dalam struktur manajemen sekolah, kepala sekolah memegang posisi sentral dan memiliki peran yang sangat strategis sebagai motor penggerak utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sebagai seorang *instructional leader* atau pemimpin pembelajaran, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola urusan administrasi manajerial semata, tetapi juga memikul tanggung jawab moral untuk membina, mengarahkan, dan memotivasi guru agar dapat mengajar dengan baik (Leithwood et al., 2020; Kumbaraningtyas et al., 2025; Timang et al., 2021). Kepemimpinan yang efektif dan visioner dari seorang kepala sekolah diyakini mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, inklusif, dan kolaboratif, serta mampu menumbuhkan komitmen internal guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Sayangnya, kesenjangan antara peran ideal dan kenyataan di lapangan masih sering terjadi. Dalam praktiknya, sebagian kepala sekolah masih terjebak dan terlalu berfokus pada penyelesaian aspek administratif birokrasi yang menyita waktu, sehingga belum maksimal menjalankan peran instruksional mereka dalam memantau dan memperbaiki kualitas interaksi pedagogis di ruang-ruang kelas.

Selain kepemimpinan, guru sebagai garda terdepan dan pelaksana utama proses pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam membentuk mutu hasil belajar siswa. Kinerja guru merupakan cerminan profesionalisme yang mencakup sejauh mana seorang pendidik mampu merencanakan materi, melaksanakan pengajaran yang inspiratif, dan mengevaluasi hasil pembelajaran secara efektif dan objektif. Berbagai penelitian akademik secara konsisten menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan dan berbanding lurus terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang berkualitas akan mampu mengantarkan siswa pada pemahaman yang mendalam. Namun, fakta di lapangan menunjukkan tantangan tersendiri. Di berbagai sekolah dasar yang tersebar di wilayah Indonesia, masih terdapat variasi yang lebar terkait kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berbasis teknologi mutakhir (Kristiawan et al., 2021; Hamilaturroyya & Adibah, 2025 ; Yogaswara & Fauzi, 2025). Ketimpangan kompetensi pedagogis dan profesional ini menjadi penghambat serius dalam upaya standarisasi mutu pendidikan, di mana siswa di satu daerah mungkin mendapatkan pengalaman belajar yang jauh berbeda kualitasnya dengan siswa di daerah lain.

Kondisi empiris yang memprihatinkan ini terlihat jelas pada potret pendidikan di sekolah dasar wilayah pedesaan, secara spesifik di SD Negeri yang berada di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya. Observasi awal memperlihatkan bahwa mutu pembelajaran di wilayah ini belum mencapai titik optimal yang diharapkan. Hal ini terkonfirmasi berdasarkan

laporan data Asesmen Nasional terbaru, di mana sebagian indikator vital seperti kemampuan literasi dan numerasi siswa masih berada di bawah standar kompetensi nasional yang ditetapkan. Rendahnya capaian ini bukan terjadi tanpa sebab. Analisis situasi menunjukkan bahwa lemahnya intensitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah serta keterbatasan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang skenario pembelajaran yang menarik menjadi faktor dominan yang turut memengaruhi rendahnya mutu pembelajaran di daerah tersebut. Kurangnya umpan balik konstruktif dari pimpinan dan minimnya pengembangan diri guru menciptakan stagnasi metode mengajar, yang pada akhirnya berdampak langsung pada rendahnya serapan ilmu oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Untuk membedah permasalahan ini, tinjauan literatur menjadi sangat penting. Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membuktikan adanya hubungan kausalitas antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran (Diana et al, 2021; Hikmaya et al., 2025; Kumbaraningtyas et al., 2025). Namun, jika ditelaah lebih kritis, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau atas, sementara konteks spesifik di jenjang sekolah dasar masih relatif jarang dikaji secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, kelemahan metodologis pada penelitian terdahulu adalah kecenderungan untuk meneliti kedua variabel bebas tersebut secara terpisah atau parsial, bukan secara simultan atau bersama-sama. Hal ini menjadi sebuah celah penelitian atau *research gap* yang signifikan dan perlu dijawab segera. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut guna memahami keterkaitan kedua faktor determinan tersebut terhadap mutu pembelajaran secara holistik. Memahami interaksi kedua variabel ini sangat penting karena kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh iklim kepemimpinan yang diciptakan oleh kepala sekolah.

Selain mengisi celah metodologis, penelitian ini juga berupaya memperkuat landasan teoretis dengan mengintegrasikan pendekatan teori. Hasil penelitian terdahulu dinilai belum banyak yang secara spesifik mengaitkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan pendekatan teori kepemimpinan transformasional dan teori kinerja secara terpadu. Integrasi kedua teori besar ini dinilai sangat penting untuk membangun kerangka berpikir yang utuh mengenai bagaimana gaya kepemimpinan transformasional dapat memengaruhi perilaku kerja guru melalui mekanisme motivasi inspirasional dan pembinaan profesional yang berkelanjutan, sehingga pada akhirnya berdampak positif pada mutu pembelajaran (Amalia & Widiyono, 2025; Ramadhan et al., 2025). Penelitian ini menawarkan kebaruan atau *novelty* dengan menganalisis pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan analisis simultan ini memberikan pemahaman yang jauh lebih komprehensif dibanding penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua variabel tersebut. Penelitian ini juga berfungsi untuk mengonfirmasi validitas teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan dasar Indonesia yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik dan berbeda dengan negara maju.

Nilai tambah penelitian ini tidak hanya berhenti pada aspek teoretis, tetapi juga memiliki kebaruan dalam konteks empiris yang kuat, karena secara khusus berfokus pada sekolah dasar di wilayah pedesaan. Konteks geografis dan sosiologis ini sangat penting karena sebagian besar studi manajemen pendidikan sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah perkotaan yang notabene memiliki akses sumber daya yang jauh lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata pada pemahaman tentang dinamika kepemimpinan dan kinerja guru dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan: bagi kepala sekolah, hasil ini dapat menjadi dasar penguatan peran sebagai *instructional leader*; bagi guru, dapat mendorong peningkatan kinerja profesional; dan bagi pembuat kebijakan, dapat digunakan untuk merancang program

peningkatan kapasitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan dasar di Indonesia dan relevan dengan agenda nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bersifat korelasional untuk mengukur hubungan sebab-akibat antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian. Metode ini dipilih karena variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, merupakan peristiwa yang telah terjadi secara alami di lingkungan sekolah, sehingga peneliti hanya melacak dampaknya terhadap mutu pembelajaran sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian dipusatkan pada Sekolah Dasar Negeri yang tergabung dalam Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya, yang mencakup enam satuan pendidikan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai bulan Juli hingga Oktober 2025. Melalui rancangan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris yang objektif mengenai seberapa besar kontribusi faktor manajerial dan pedagogis terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut, serta memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas operasional sekolah yang sesungguhnya di lapangan.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik populasi yang tersedia di lokasi studi, yang meliputi seluruh tenaga pengajar di enam sekolah dasar negeri tersebut. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, yakni di bawah 100 orang, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *saturated sampling* atau sampel jenuh (*sensus*). Sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2024), teknik ini mengharuskan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian untuk meminimalkan kesalahan generalisasi pada kelompok yang terbatas. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang guru yang tersebar di wilayah Gugus 1. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap variasi persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mereka sendiri dapat terwakili secara utuh, sehingga hasil analisis data nantinya memiliki tingkat representativitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dalam menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Proses pengumpulan data dilakukan secara komprehensif menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, penyebaran angket (kuesioner), dan studi dokumentasi. Instrumen utama berupa kuesioner tertutup disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan diukur menggunakan *Likert scale* untuk menguantifikasi persepsi responden. Data yang terkumpul dari instrumen tersebut kemudian divalidasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu analisis regresi linier sederhana dan berganda berbantuan perangkat lunak statistik. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh parsial maupun simultan dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, koefisien determinasi juga dihitung untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh prosedur ini dijalankan secara sistematis untuk memastikan bahwa simpulan yang ditarik didasarkan pada bukti statistik yang kuat dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X tersebut berpengaruh terhadap variabel Y. seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 ^a	,220	,210	3,4085

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan tabel 1 analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linier sederhana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya berdasarkan nilai *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,469. Sehingga demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap Mutu Pembelajaran SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya

Tabel 2. Koefisien Determinasi Kinerja guru Terhadap Mutu Pembelajaran

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,454	,447	2,85264

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru (X2)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linier sederhana pengaruh kinerja guru terhadap Mutu Pembelajaran di SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya berdasarkan nilai *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,673. Sehingga demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang kuat terhadap Mutu Pembelajaran SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya

Tabel 3. Koefisien Determinasi Variabel X₁ dan X₂ Secara Simultan Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,498	2,71792

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru (X2),
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linier berganda pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pembelajaran di SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya berdasarkan nilai *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,714. Sehingga demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap Mutu Pembelajaran SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya dengan dibuktikan nilai korelasi berada di antara 0,600-0,799.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Nilai korelasi sebesar 0,714 dengan koefisien determinasi 0,510 mengindikasikan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap variabilitas mutu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara manajerial yang efektif dari pimpinan dan kompetensi profesional dari tenaga pendidik

adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai daya dorong eksternal yang menciptakan iklim kondusif, sementara kinerja guru berperan sebagai daya gerak internal yang berinteraksi langsung dengan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kosim (2017) serta Hartono et al. (2023), yang menyatakan bahwa integrasi antara manajemen sekolah yang baik dan kinerja instruksional yang optimal akan menghasilkan kualitas layanan pendidikan yang sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa upaya peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan sistemik yang melibatkan kedua elemen tersebut (Herfiyanti et al., 2025).

Analisis secara parsial terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran, meskipun dengan kekuatan hubungan yang moderat dibandingkan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0,469 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi positif, namun belum menjadi faktor dominan tunggal. Temuan ini mendukung hasil studi Diana et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah berdampak nyata pada atmosfer akademik. Kepala sekolah yang efektif mampu melakukan evaluasi program secara rutin untuk memantau ketercapaian target kurikulum. Namun, besaran pengaruh yang tidak sekuat kinerja guru mengisyaratkan bahwa kepemimpinan di lokasi penelitian mungkin lebih berfokus pada aspek administratif dibandingkan aspek instruksional langsung di dalam kelas. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah tetap diperlukan agar dampaknya terhadap mutu pembelajaran bisa lebih signifikan dan dirasakan langsung oleh seluruh warga sekolah (Damri et al., 2024; Setiyanti et al., 2025; Sobari et al., 2025).

Meskipun kepemimpinan kepala sekolah dinilai baik dalam aspek evaluasi program, terdapat catatan kritis pada indikator kemampuan memberikan solusi terhadap permasalahan bawahan. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa aspek ini belum optimal, yang berpotensi menghambat kinerja guru. Ketidakmampuan kepala sekolah dalam memberikan solusi cepat dan tepat dapat disebabkan oleh pola komunikasi yang kurang terbuka atau ketiadaan mekanisme *problem solving* yang terstruktur. Kondisi ini dapat menyebabkan guru merasa kurang didukung ketika menghadapi kendala teknis atau pedagogis di lapangan. Padahal, kepemimpinan yang efektif menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor. Jika hambatan komunikasi ini tidak diatasi, maka efektivitas kepemimpinan dalam mendorong mutu pembelajaran akan terus berada pada level moderat dan sulit untuk mencapai potensi maksimalnya dalam menggerakkan perubahan sekolah (Komari et al., 2024; Maksud et al., 2024; Sutanto, 2024).

Di sisi lain, variabel kinerja guru terbukti menjadi determinan yang paling kuat dalam memengaruhi mutu pembelajaran, dengan nilai korelasi mencapai 0,673 dan kontribusi sebesar 45,4%. Temuan ini mengonfirmasi posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Hasil ini selaras dengan penelitian Fitiyani et al. (2024) serta Diana et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi guru di dalam kelas adalah prediktor utama keberhasilan belajar siswa. Tingginya pengaruh ini menunjukkan bahwa intervensi apa pun yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus memprioritaskan peningkatan kompetensi guru. Guru yang berkinerja tinggi mampu menerjemahkan kurikulum menjadi aktivitas belajar yang bermakna. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan profesionalisme guru di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya merupakan langkah strategis yang sangat tepat karena dampak langsungnya yang besar terhadap capaian kualitas pembelajaran (Maullidina et al., 2023; Prayoga et al., 2024).

Dalam analisis mendalam terhadap indikator kinerja guru, ditemukan adanya kekuatan pada aspek evaluasi pembelajaran namun kelemahan pada layanan pengayaan. Guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam *reflective teaching*, yaitu menggunakan hasil

evaluasi untuk perbaikan diri. Namun, rendahnya intensitas pemberian pengayaan bagi siswa berkemampuan tinggi atau *high achievers* menjadi isu yang perlu diperhatikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beban administrasi yang tinggi atau kurangnya pemahaman mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Akibatnya, potensi siswa cerdas istimewa mungkin tidak terfasilitasi secara optimal, yang pada jangka panjang dapat menghambat pemerataan mutu hasil belajar. Pengabaian terhadap aspek *enrichment* ini menunjukkan bahwa kinerja guru masih cenderung berfokus pada penuntasan materi klasikal semata, belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar siswa secara individual yang merupakan esensi dari pembelajaran berkualitas.

Evaluasi terhadap variabel mutu pembelajaran mengungkapkan dinamika yang menarik antara motivasi siswa dan kolaborasi guru. Indikator motivasi siswa memperoleh penilaian tertinggi, yang berarti guru berhasil menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar. Namun, aspek koordinasi antar guru dinilai masih lemah. Kurangnya kolaborasi ini mengindikasikan adanya budaya kerja yang terkotak-kotak atau *silo mentality*, di mana guru bekerja secara individual tanpa sinkronisasi strategi dengan rekan sejawat. Padahal, koordinasi sangat krusial untuk memastikan kesinambungan materi dan keseragaman standar penilaian antar kelas. Kesenjangan ini berisiko menciptakan disparitas mutu pembelajaran dalam satu sekolah yang sama. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu ke depan harus diarahkan pada pembentukan komunitas belajar profesional yang memungkinkan guru untuk saling berbagi praktik baik dan menyelaraskan tujuan pembelajaran demi tercapainya kualitas pendidikan yang holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa 51% mutu pembelajaran ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sedangkan 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti sarana prasarana, dukungan orang tua, atau motivasi intrinsik siswa. Implikasi manajerial dari temuan ini adalah perlunya penguatan kompetensi *problem solving* bagi kepala sekolah dan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan variabel yang hanya fokus pada aspek sumber daya manusia internal sekolah, serta ruang lingkup wilayah yang terbatas pada satu gugus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti budaya organisasi atau pemanfaatan teknologi digital, serta memperluas populasi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi pada konteks yang lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar nasional.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran pada SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya, dengan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,220 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 22%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya, dengan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,454 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 45,4%. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada SD Negeri di Gugus 1 Kecamatan Tungkal Jaya, dengan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,510 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 51%.

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden dapat disimpulkan bahwa Secara umum, kepemimpinan kepala sekolah sudah menunjukkan arah yang baik melalui kegiatan evaluasi program secara rutin. Namun, perlu peningkatan dalam kemampuan memberikan solusi terhadap masalah bawahan. Kinerja guru sudah baik dalam aspek evaluasi pembelajaran, yang

menunjukkan profesionalisme dan refleksi terhadap efektivitas pengajaran. Namun, perlu peningkatan dalam pemberian layanan pengayaan bagi siswa berkemampuan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Ariani, A., Pangestu, S. A., & Nurfuadi, N. (2025). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam pengembangan mutu di SMK. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4894>
- Damri, D., Prasetyo, Y. I., Misrawani, M., & Jamilus, J. (2024). Implementasi ilmu manajemen pada kepemimpinan kepala sekolah di SMA N 3 Padang Panjang. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 447. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3507>
- Diana, M., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 45–58. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP>
- Hamilaturroyya, H., & Adibah, I. Z. (2025). Dinamika pengembangan kurikulum di era digital dalam menjawab kesenjangan konsep dan praktik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1245. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>
- Hartono, B., Gustini, G., & Kristiawan, M. (2023). Pengaruh kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada MTs swasta se-Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(2), 167–174. <https://doi.org/10.15642/japi.2023.5.2.167-174>
- Herfiyanti, N., Tejawati, S., & M, N. A. N. (2025). Perencanaan sistem manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Rowosari. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 249. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4325>
- Hikmaya, N. D., Haryati, T., & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh supervisi kepala sekolah, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4690>
- Komari, Ruswaji, R., Mahmudah, H., Nurcholidah, L., Wibowo, S. N., & Limbong, M. (2024). Leadership communication style and teacher work culture towards collaborative management. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 104. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.68762>
- Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 30–38. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/167>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2021). The influence of principal leadership and organizational climate on teacher performance. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.29210/021045jpgi0005>
- Kumbaraningtyas, A., Haryati, T., & Kusumaningsih, W. (2025). Pengaruh kepemimpinan instruksional, prestasi kerja, dan kompensasi terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 161. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4687>
- Kusumawati, S. A., Sujono, I., & Utomo, F. H. (2025). Pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 3 Jabalsari. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1145. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6411>

- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Maksud, A., Thohri, M., & Citriadin, Y. (2024). Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kota Mataram. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 403. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3380>
- Maullidina, K., Mulyani, E. S., & Atikah, C. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap kualitas pendidikan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1731. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.519>
- Prayoga, F. I., Masrurroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Ramadhan, R., Zaki, K. R., Jalinus, N., & Ernawati, E. (2025). Tren penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah: Analisis bibliometrik dari publikasi internasional. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 461. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6205>
- Setiyanti, W., Setyowati, S. E., & M, N. A. N. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 346. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4501>
- Sobari, S., Handayani, N. K., Maesaroh, N., & Utami, P. R. D. (2025). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Negeri 235 Lengkong Kecil Bandung. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 673. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6690>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi pendidikan di sekolah dasar: Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0009>
- Timang, Y. Y., Limbong, M., & Sitepu, I. V. R. (2021). The effect of school leadership and teacher training on teacher performance at Senior High School 1 Tondon North Toraja District. *Bulletin of Science Education*, 1(3), 191. <https://doi.org/10.51278/bse.v1i3.222>
- Yogaswara, M. R., & Fauzi, K. M. A. (2025). Pembelajaran inkuiri berbasis teknologi untuk meningkatkan pemahaman peta dan wilayah Indonesia pada kelas V. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 434. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5375>